

Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin

Mariana¹, Winsidi²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²STIT Muara Enim

mariana_marianasekayu@gmail.com

Abstrak: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisa profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Lawang Wetan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus data yang dianalisis adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah serta siswa di SMPN 1 Lawang Wetan dan didukung dengan dokumen dan data di SMPN 1 Lawang wetan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di SMP N 1 Lawang Wetan baik hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator - indikator profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI yaitu guru terampil dalam program pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai ketentuan, guru terampil dalam pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk yang lebih bervariasi dan tidak membosankan, guru terampil dalam penguasaan bahan ajar dengan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar yang dapat diterima dan dipahami oleh siswa, guru terampil dalam penggunaan metode dan media belajar yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, guru terampil dalam menilai evaluasi hasil belajar dengan tidak meninggalkan aspek penilaian seperti kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pemberian tugas dan latihan yang lebih mengaktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang didapat dari pembelajaran PAI.

Kata Kunci: profesionalitas guru, dalam inovasi

Abstract: Teachers are professional educators with the main tasks of educating, teaching, guiding, directing, training, and evaluating students. The quality of teacher education resources is a component of human resources that must be fostered and developed continuously. Therefore, the researcher wanted to analyze the teacher professionalism in learning innovation of Islamic Religion at SMPN 1 Lawang Wetan. This research is a qualitative descriptive study with case study methods. The data analyzed were the results of observations and interviews with Islamic Religion teachers, principals and students at SMPN 1 Lawang Wetan. This data analysis was supported by documents and data at SMPN 1 Lawang Wetan. The results of this study indicated that teacher professionalism in learning innovation of Islamic Religion at SMPN 1 Lawang Wetan. This can be seen from the fulfillment of the indicators of teacher professionalism in learning innovations of Islamic Religion, namely skilled teachers in learning programs by preparing learning tools according to the provisions, skilled teachers in classroom management by arranging more various and not boring seating, skilled teachers in mastering teaching materials that can be accepted and understood by students, skilled teachers in creating innovative and various learning methods and media so that the learning atmosphere becomes more exciting and fun, skilled teachers in assessing the evaluation of learning outcomes by not leaving assessment aspects such as cognitive, affective and psychomotoric by giving more assignments and exercises which actualize the values of Islamic education obtained from Islamic Religion learning.

Keywords: *Teacher Professionalism, Innovation*

Pendahuluan

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Sudarwan Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Menurut Nizar (1993: 44) mengungkapkan rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan. Barnadib (1993: 40) menambahkan bahwa tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar. Di samping itu, ia bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Guru sebagai jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus, diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu, guru harus diberikan hak-hak tertentu sehingga mereka dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Profesionalitas berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Profesionalitas guru dapat berarti guru professional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Sagala Syaiful, 2009: 41).

Dengan demikian dari penjelasan diatas diperlukan layanan profesional dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memuaskan pihak yang dilayani. Sehingga dengan layanan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan peserta didik.

Dari data awal yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dijelaskan secara umum, SMP Negeri 1 Lawang Wetan adalah sekolah menengah pertama yang cukup terbilang tua jika dilihat dari usia berdirinya sekolah tersebut. Dengan usia yang tidak mudah dan sebagian besar guru-guru yang mengajar di Sekolah tersebut adalah guru yang memiliki

pengalaman yang cukup luas dalam bidang pendidikan dapat dikatakan bahwa sekolah ini memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung kegiatan akademik. jika dilihat dari sisi ini maka pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI mendapat dukungan maksimal dari sisi SDM, khususnya kualifikasi pendidikan dan kompetensinya.

Demikian halnya dengan manajemen sekolah yang dikomandoi oleh Kepala Sekolah dengan pengalaman yang dimilikinya maka SMP Negeri 1 Lawang Wetan menjadi sekolah yang memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program kegiatan sekolah. Terlebih sebelum diangkat menjadi kepala sekolah memiliki pengalaman yang cukup lama mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin peneliti menemukan ada tiga guru PAI yang mengajar di SMP NI Lawang Wetan dengan latar belakang Pendidikan Strata satu (SI) tarbiyah sehingga guru –guru PAI ini sudah kompeten dalam mengajar di bidangnya,selain itu juga guru PAI di sekolah ini sudah memiliki sertifikat pendidik,sehingga untuk mewujudkan guru yang profesional sudah memenuhi syarat,juga terdapat media penunjang pembelajaran, sekolah ini juga lebih baik fasilitasnya dibandingkan dengan sekolah – sekolah lain yang berada di lingkungannya,namun sayang di SMP N I lawang wetan ini terdapat beberapa guru khususnya guru PAI masi belum mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada,walaupun di sekolah ini sarana pembelajarannya masi belum terpenuhi secara maksimal karena mengingat letak sekolah ini berada di pedesaan,namun tidak memungkinkan bagi guru untuk bisa menggunakan teknologi Informasi sebagai alat penunjang dalam dunia pendidikan, dan juga terdapat banyaknya dokumen tentang pembinaan dan pelatihan guru yang profesional juga beberapa guru yang telah tersertifikasi khususnya guru PAI namun apakah sarana dan prasarana itu sudah digunakan semaksimal mungkin oleh guru khususnya guru PAI karena Profesionalitas seorang guru dituntut mampu berinovasi agar tercipta *Job Performance*.

Kajian Literatur

Pertama, Azwar (2010) yang berjudul “ Profesionalisme Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri I Palembang” yang membahas tentang tingkat kompetensi kepala sekolah dalam pengawasan guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini ditemukan keprofesionalan guru yang dianggap sangat baik dalam segi pengajaran secara signifikan tapi masih ada sedikit kelemahan guru-guru

Kedua, Zamrotin (2004) yang berjudul “ Kopetensi Guru menurut Al-Ghazali” dengan tujuan penelitian untuk menemukan, memahami dan mendalami tentang kopetensi guru yang bagaimana harus dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan pada pemikirab Al-Ghazali. Hasil penelitian ditemukan beberapa pemikiran Al-Ghazali tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini disimpulkan tentang Profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI dalam menjalankan profesinya. Kemudian dalam penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana Profesionalitas guru dalam Inovasi Pendidikan Agama Islam ketika menjalankan profesinya di Sekolah Menengah Pertama di Lawang Wetan Musi Banyuasin dalam proses belajar mengajar sebagai lanjutan dari pengembangan penelitian yang telah dilakukan diatas.

Ketiga, Muhamad Nasir pada Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 13 Desember 2013 yang berjudul “*Propesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK)*” Penelitian ini memaparkan tentang empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang meliputi aspek tentang kompetensi paedagogik, sosial, profesional serta kompetensi kepribadian. Penelitian tersebut belum sampai pada bagian inovasi yang harusnya dikembangkan di sekolah untuk mencapai tingkatan penekanan aspek pada proses pembelajaran

Keempat, Abdul Halim pada Jurnal Tabularasa, Vol. 09 No. 02 Desember 2016 yang berjudul “*Propesionalisme Guru (Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat)*” Penelitian ini memaparkan tentang Terdapat perbedaan hasil belajar PAI pada siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan demikian kecendrungan hasil belajar siswa ditentukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran. dalam hal ini makna propesional guru hanya didapati pada aspek pengembangan metode serta model pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pada tataran inovasi tidak begitu jauh dibahas hal ini yang membedakan penelitian ini.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan cara reduksi data (merangkum dan memilih hal-hal pokok), data display, dan kesimpulan serta studi pustaka (mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan serta jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian) dan *triangulasi* data (memeriksa keabsahan data, dengan metode, sumber dan waktu yang berbeda).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu Membicarakan profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI tidak lepas dari sejauh mana kepala sekolah menjalankan fungsi, peran dan tugas kepemimpinannya dalam upaya meningkatkan guru-guru yang profesional. Guru yang profesional sebagaimana dijelaskan dalam bab II maupun Bab IV adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru atau pendidik secara garis besar ada tiga ciri profesionalitas yang harus dimiliki oleh guru yaitu: keahlian guru, keterampilan guru dan komitmen guru.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lawang Wetan sejumlah tiga orang, masing-masing guru mengampu kelas VII kelas VIII dan kelas IX dengan membidangi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam mengacu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Departemen pendidikan dan kebudayaan. Untuk kelas VII dan Kelas VIII kurikulum nasional dan K13, sedangkan untuk kelas IX masi menggunakan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Disamping itu guru harus mengetahui dan memahami peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 1 Lawang Wetan menurut Farida Har mengatakan bahwa perlu adanya komponen pendukung agar pembelajaran PAI di SMPN 1 Lawang Wetan ini berjalan dengan baik dan dapat diikuti oleh siswa. Hal serupa juga dikatakan oleh Hartati, bahwa ketika proses pembelajaran PAI sebagai guru hendaknya menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dan ketika proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu guru menyapa siswa dan menanyakan kabar atau keadaan, mengabsen kehadiran siswa, mereview atau mengulang pelajaran sebelumnya sebagai bentuk apersepsi dalam pemebelajaran dan guru menyampaikan materi ajar dengan menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan dari keterangan di atas bahwa proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Lawang Wetan berlangsung sesuai dengan ketentuan atau hal- hal yang terkait dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah tercantum. Dalam proses belajar, guru PAI SMP Negeri 1 Lawang Wetan melakukan langkah-langkah antara lain.

1. Penugasan landasan kependidikan Agama Islam
2. Penguasaan bahan pengajaran
3. Penyusunan program pengajaran dengan bidang pembelajaran PAI
4. Pelaksanaan program pengajaran dalam persiapan mengajar
5. menciptakan iklim belajar mengajar di kelas, membuat media pendidikan dan alat peraga, praktek ibadah,
6. melakukan observasi dengan mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dengan menghitung kenaikan nilai tiap semester,
7. mengidentifikasi, mengawasi dan mengintensifkan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang PAI.
8. melatih dan mengawasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui intensifikasi di lembaga non formal

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Profesionalitas Guru dalam Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut teori Syaiful Bahri Djamarah (1996: 50) Indikator dari Profesionalitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Terampil mempersiapkan Program Pembelajaran
2. Terampil dalam penguasaan bahan.
3. Terampil dalam pengelolaan kelas
4. Terampil dalam penggunaan metode mengajar
5. Terampil dalam penggunaan media mengajar
6. Terampil dalam mengevaluasi hasil belajar

Dari indikator profesionalitas di atas maka profesionalitas guru PAI di SMPN 1 Lawang Wetan telah terpenuhi dengan keterangan sebagai berikut sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Profesionalitas dan Inovasi Guru dalam Program Pembelajaran

Dalam hal ini untuk mendukung terciptanya suasana program pembelajaran yang inovasi yaitu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mengembangkan potensi Guru PAI di SMPN 1 Lawang Wetan yaitu

- a. Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru wajib membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, Rpp, Prota, prosem, bahan ajar, dll
- b. Guru wajib mengikuti pelatihan – pelatihan mengajar yang baik apabila telah mendapatkan perintah mengikuti seperti workshorp, seminar dll
- c. Guru wajib membuat laporan penanggung jawaban hasil belajar
- d. Guru wajib bekerjasama dengan team yaitu sesuai bidang study masing masing.

2. Profesional dan Inovasi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Profesional guru dalam pengelolaan kelas berarti sama halnya mengubah gaya belajar, tempat duduk yang konvensional adalah gaya belajar yang monoton, pola duduk bisa di kondisikan sesuai dengan materi yang di sampaikan. pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Inovasi guru dalam pengelolaan kelas ini dapat menciptakan suasana belajar yang diinginkan siswa dan siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh. adapun inovasi yang di lakukan oleh guru PAI di SMP Lawang Wetan dapat terlihat pada gambar berikut :

Adapun pengelolaan tempat duduk yang biasa diterapkan pada proses pembelajaran pada umumnya dapat dilihat pada contoh gambar yang diambil pada saat kegiatan penelitian dilapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tempat duduk disesuaikan terhadap kebutuhan serta situasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun dari hasil pengamatan serta proses wawancara didapati bahwa guru yang berbeda melakukan pengelolaan kelas sesuai kebutuhan dari proses pembelajaran yang ingin diciptakan. Selain itu juga bisa di lihat pada gambar berikut

Keterangan yang berbeda dikatakan oleh Fajar siswa kelas VIIa bahwa ketika pelajaran PAI guru lebih sering mengajak siswa belajar di Mushola ataupun di bawah pohon dengan alasan siswa lebih nyaman belajar dengan ruang gerak yang lebih luas dan menyatu dengan alam hal ini dilakukan guru agar siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran PAI walaupun dengan metode yang sudah biasa digunakan guru namun

dengan tempat belajar yang berbeda dari biasanya (Wawancara dengan siswa tanggal 25 November 2017).

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa profesional guru dalam pengelolaan kelas berarti sama halnya mengubah gaya belajar,tempat duduk yang konvensional adalah gaya belajar yang monoton,pola duduk bisa di kondisikan sesuai dengan materi yang di sampaikan.pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Inovasi guru dalam pengelolaan kelas ini dapat menciptakan suasana belajar yang diinginkan siswa dan siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh.

3. Profesional dan Inovasi Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar

Inovasi guru dalam penguasaan bahan ajar kadang tidak terlepas dari penggunaan metode dan media saat mengajar karena antara penguasaan bahan ajar, metode ajar dan media belajar haruslah seiring sejalan tidak bisa dikatakan berinovasi ketika guru mampu menguasai bahan ajar namun siswa tidak paham dengan materi ajar yang diajarkan karena metode dan media ajar yang tidak sesuai ataupun tidak digunakan secara tepat. Adapun inovasi yang dilakukan guru PAI di SMP N I Lawang Wetan,yaitu dengan terpaku pada buku pelajaran saja,ada banyak referensi pelajaran yang dapat di jadikan acuan dalam mengajar seperti membuat klipng,media dan sumber buku buku lainnya.

4. Profesional dan Inovasi Guru dalam Metode dan Media Mengajar

Dalam proses belajar mengajar media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan seperti manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti sangat penting, karena dengan media ketidak jelasan dan kerancuan bahan yang disampaikan guru akan teratasi (terhindari). Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat tertentu. Dalam profesional dan inovasi guru untuk melaksanakan pembelajaran tidak terfokus pada satu metode saja,dengan bermacam metode akan menambah motivasi belajar siswa.

SMP N 1 Lawang Wetan terdapat fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran diantaranya media Visual,Audio Visual,Video, Internet .media di sekolah belum memadai, tetapi sudah ada seperti miniatur haji,proyektor dan internet sudah ada tetapi tidak semua kelas di sediakan.sehingga penggunaannya bisa bergantian.namun meskipun penggunaan fasilitas ini terbatas namun guru PAI di SMPN 1 Lawang Wetan berusaha untuk membuat inovasi dalam pembelajaran PAI tanpa bergantung pada fasilitas tersebut.

Dalam inovasi pembelajaran PAI guru telah menggunakan Internet sebagai media pembelajaran, Proyektor juga menjadi alat bantu dalam proses belajar mengajar,guru menerapkan metode sebaik mungkin untuk menciptakan pola belajar yang berkesan santai tapi mengikat peserta didiknya lebih bertanggung jawab,metode yang di

gunakanpun bermacam –macam,terdapat kesinambungan profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI,sehingga siswa menghasilkan prestasi yang baik.

Sebagai contoh kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat bantu proyektor dalam proses pembelajaran yaitu:

Inovasi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran selain dengan mempersiapkan RPP dengan baik secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan juga guru PAI mempersiapkan Proses pembelajaran dengan alat bantu proyektor untuk mengefektif dan efisien proses pembelajaran sebagai cerminan guru yang profesional.

5. Profesionalitas dan Inovasi Guru dalam evaluasi Hasil Belajar

Menurut Suparti,S.Ag mengatakan bahwa dalam evaluasi hasil belajar tidak terlepas dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik namun penilaian dapat berlangsung sesuai dengan kehendak guru asalkan tidak keluar dari ketiga aspek di atas, dan guru juga tidak mengesampingkan aspek proses. Seperti siswa yang lamban dalam belajar namun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan antusias ingin tahu itu lebih besar sehingga ketika ulangan meskipun nilainya kecil tapi guru berhak memberinya nilai proses yang dilihat dari keseharian ketika pembelajaran.

Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Lawang Wetan telah terlaksana dengan baik hal ini dapat terpenenuhinya indikator - indikator profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI dalam program pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya, profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam pengelolaan kelas yang bervariasi dan berinovasi juga tidak monoton, profesionalitas guru dalam inovasi pembelajaran PAI dalam metode dan media belajar dalam penggunaan metode dan media yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam penguasaan bahan ajar yang menunjukkan kemampuan guru PAI menguasai materi yang akan disampaikan, profesionalitas dan inovasi guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan penilaian secara standar dan diinovasikan dalam memberikan tugas dan latihan yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani. (2009). *Tips menjadi Guru Kreatif Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Dipa Pers.
- Uno, H. & Nina, L. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Drajad, Z. (1999). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, A. & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA menuju Profesionalitas guru dan tenaga Pendidik*. Bandung: Algesindo.
- (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Moleong, L. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Rosdakarya.
- Mangkunegara. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mariane. (2012). *Kepemimpinan; Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Piet, S. (1999). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sahabuddin. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Samana. (2007). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santyasa, W. (2005). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (1999). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Cipta Media.
- Sutrisno, H. (1999). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudin, D. (2008). *Inovasi Pendidikan, Modul Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya. (2002). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C. (1991)., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

